

PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN LITERASI KEUANGAN KELUARGA DI DESA PONDOKNONGKO

Wiwik Mukholafatul Farida¹⁾, Achmad Iqbal²⁾, Retno Wulandari³⁾

¹⁾D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

²⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

³⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Abstrak

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang sangat penting bagi setiap individu untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan membuat keputusan yang tepat terkait keuangan. Namun, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan finansial keluarga dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengelola keuangan keluarga melalui pelatihan literasi keuangan. Pelatihan dilaksanakan secara daring melalui platform Google Meet pada hari Rabu, 2 Oktober 2024, dengan peserta sebanyak 20 orang ibu rumah tangga dari Desa Pondoknongko, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. Metode pelatihan meliputi pemaparan materi, diskusi, dan praktik langsung, yang mencakup topik-topik seperti evaluasi kesehatan keuangan, pembuatan anggaran rumah tangga, menabung, dan menghindari utang yang menumpuk. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan dan menganggap pelatihan ini bermanfaat untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Implikasi dari kegiatan ini meliputi peningkatan kesejahteraan finansial keluarga, ketahanan dalam menghadapi guncangan ekonomi, kontribusi pada stabilitas ekonomi yang lebih luas, dan mendorong inklusi keuangan. Kegiatan serupa perlu terus dilakukan dan dikembangkan untuk memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat dan perekonomian Indonesia.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengabdian Kepada Masyarakat, Ibu Rumah Tangga, Pelatihan Daring

Abstract

Financial literacy is a crucial skill for individuals to effectively manage their financial resources and make sound financial decisions. However, the level of financial literacy in Indonesia remains low, which can negatively impact family financial well-being and overall economic stability. This community service activity aims to increase the capacity of the community, particularly housewives, in managing family finances through financial literacy training. The training was conducted online via the Google Meet platform on Wednesday, October 2, 2024, with 20 housewives from Pondoknongko Village, Kabat District, Banyuwangi Regency participating. The training methods included material presentation, discussion, and hands-on practice, covering topics such as financial health evaluation, household budgeting, saving, and avoiding excessive debt. Evaluation results showed that 90% of participants were satisfied with the delivered material and found the training beneficial for improving their financial literacy. The implications of this activity include improved family financial well-being, resilience in facing economic shocks, contribution to broader economic stability, and promotion of financial inclusion. Similar activities need to be continued and developed to provide a wider positive impact on society and the Indonesian economy.

Keywords: Financial Literacy, Family Financial Management, Community Service, Housewives, Online Training

Correspondence author: Wiwik Mukholafatul Farida, faridawiwik@polinema.ac.id, Kediri, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang sangat penting bagi setiap individu untuk mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif dan membuat keputusan yang tepat terkait keuangan. Literasi keuangan mencakup berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi, merencanakan masa depan, serta memahami kompleksitas produk dan layanan keuangan (Lucey et al., 2015; Lusardi, 2014; Remund, 2010). Pentingnya literasi keuangan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan (Colić, 2022).

Namun, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, yaitu hanya mencapai 38,03%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 76,19% (OJK, 2020). Kesenjangan yang cukup signifikan antara tingkat literasi dan inklusi keuangan ini menunjukkan bahwa meskipun banyak masyarakat Indonesia telah memiliki akses dan menggunakan produk-produk keuangan, namun pemahaman mereka tentang manfaat, risiko, serta aspek-aspek penting lainnya masih terbatas. Hal ini dapat berdampak negatif, di mana masyarakat berpotensi mengalami kerugian akibat kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan pribadi maupun dalam memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang tersedia.

Rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia telah menimbulkan berbagai dampak negatif. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kerugian masyarakat akibat investasi bodong mencapai Rp139,67 triliun sepanjang 2017 hingga 2023 (CNN Indonesia, 2024). Selain itu, rendahnya literasi keuangan juga menyebabkan banyak orang, terutama dari kelompok generasi milenial dan generasi Z, terjerat dalam belenggu utang akibat kemudahan berutang secara online melalui aplikasi pinjaman online (pinjol). Tingginya minat masyarakat terhadap aplikasi pinjol, yang tercermin dari jumlah unduhan aplikasi pinjol yang mencapai 222 juta pada tahun 2023, menunjukkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang bijak dan risiko dari pinjaman online (Budirman, 2024).

Berbagai faktor sosial-ekonomi dan demografi, seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, dan tingkat pendidikan, turut mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang (Garg & Singh, 2018). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2023 yang dilakukan oleh OJK menunjukkan adanya perbedaan tingkat literasi dan inklusi keuangan antara perempuan dan laki-laki di Indonesia. Tingkat literasi keuangan perempuan mencapai 67%, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki yang berada pada angka 64%, sedangkan tingkat inklusi keuangan perempuan adalah sebesar 76%, sementara laki-laki berada pada angka 74% (OJK, 2024). Meskipun terdapat perbedaan, angka-angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan literasi dan inklusi keuangan di kalangan perempuan. Hal ini menjadi penting mengingat perempuan memiliki peran sentral dalam pengelolaan keuangan keluarga dan dapat berkontribusi dalam mendorong perekonomian negara.

Literasi keuangan memiliki manfaat yang signifikan bagi individu dan masyarakat. Pada tingkat individu, literasi keuangan membantu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik, seperti perencanaan pensiun, pilihan investasi, dan pengelolaan kekayaan (Chu et al., 2016; Lusardi & Mitchell, 2013). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki hasil investasi yang lebih baik dan mengalami lebih

sedikit stres finansial (Chu et al., 2016; Zaimovic et al., 2023). Pada tingkat masyarakat, literasi keuangan berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Santos, 2020). Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih informed, mengurangi risiko ketidakstabilan finansial, dan mendorong alokasi sumber daya yang lebih efisien (Karakurum-Ozdemir et al., 2018; Santos, 2020). Selain itu, peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan dan program masyarakat dapat meningkatkan inklusi keuangan, mengurangi kemiskinan, dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (Grohmann et al., 2017; Hasan et al., 2021; Pang, 2010).

Berdasarkan fenomena rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia dan dampak negatif yang ditimbulkan, serta manfaat yang dapat diperoleh dari peningkatan literasi keuangan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan literasi keuangan keluarga menjadi sangat penting. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang lebih informed (Pang, 2010). Melalui pelatihan literasi keuangan, masyarakat diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keuangan dasar, seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan manajemen utang (Pang, 2010). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, seperti persiapan dana pendidikan anak dan perencanaan (Lusardi & Mitchell, 2013).

Implikasi dari kegiatan pelatihan literasi keuangan keluarga ini sangat luas dan signifikan. Pertama, peningkatan literasi keuangan dapat membantu masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih efisien dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga secara keseluruhan (Chu et al., 2016). Kedua, masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menghadapi guncangan ekonomi dan keuangan, seperti hilangnya pekerjaan atau peningkatan biaya hidup, karena mereka memiliki kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan yang lebih baik (Zaimovic et al., 2023). Ketiga, peningkatan literasi keuangan juga dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi yang lebih luas. Ketika masyarakat membuat keputusan keuangan yang lebih informed dan bertanggung jawab, hal ini dapat mengurangi risiko ketidakstabilan keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan (Karakurum-Ozdemir et al., 2018). Keempat, kegiatan ini juga dapat mendorong inklusi keuangan, yaitu akses yang lebih luas ke produk dan layanan keuangan formal, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan secara finansial (Grohmann et al., 2017).

Dengan demikian, kegiatan pelatihan literasi keuangan keluarga ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang lebih informed, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta pelatihan, tetapi juga dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

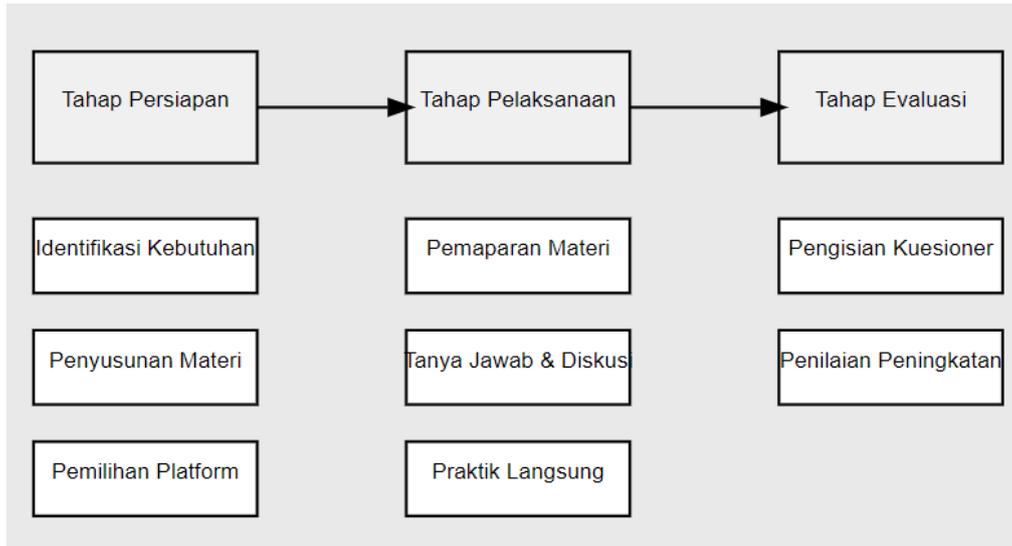
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan secara online menggunakan platform Google Meet. Pelatihan ini ditujukan untuk ibu-ibu rumah tangga di Desa Pondoknongko, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan berlangsung pada hari Rabu, tanggal 2 Oktober 2024, dimulai pukul 18.15 WIB hingga selesai. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan ketersediaan waktu peserta, yang mayoritas adalah ibu rumah tangga, sehingga tidak mengganggu aktivitas dan tanggung jawab mereka sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan hasil kerja sama dengan Rumah Baca Arkara, sebuah organisasi yang fokus pada peningkatan literasi masyarakat. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas jangkauan dan dampak dari program pelatihan literasi keuangan, dengan memanfaatkan jaringan dan sumber daya yang dimiliki oleh Rumah Baca Arkara. Kerja sama ini juga memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara pemateri dengan pengelola Rumah Baca Arkara, sehingga dapat memperkaya materi pelatihan dan menyesuaikannya dengan konteks lokal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap utama (lihat Gambar 1), yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sudiapermana, 2020).

1. Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan materi pelatihan, pemilihan platform online, dan koordinasi dengan mitra kerja sama. Pada tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan untuk memahami tingkat literasi keuangan awal dan tantangan yang dihadapi oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Pondoknongko dalam mengelola keuangan keluarga. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan konteks lokal (Scheresberg et al., 2020). Output dari tahap persiapan ini berupa flyer (lihat gambar 2) acara dan materi pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan mencakup pemaparan materi, sesi tanya jawab, diskusi, dan praktik langsung. Pelatihan literasi keuangan keluarga ini dirancang dengan pendekatan yang komprehensif, di mana peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga dibimbing untuk mempraktikkan langsung pengelolaan keuangan. Materi pelatihan mencakup berbagai topik penting, seperti penganggaran, pencatatan keuangan, tabungan, investasi, dan manajemen utang (Hussain, 2020) Setiap topik dijelaskan secara rinci dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta, disertai dengan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain pemaparan materi, pelatihan ini juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat secara aktif melalui sesi tanya jawab dan diskusi. Peserta didorong untuk menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan keluarga. Interaksi ini memungkinkan pemateri untuk memberikan umpan balik dan saran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi masing-masing peserta, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelatihan (Remund, 2010). Untuk menunjang pemahaman peserta, pelatihan ini juga melibatkan penggunaan alat bantu visual, seperti presentasi, video, dan lembar kerja. Alat bantu ini membantu peserta untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan, serta menjadi referensi yang dapat mereka gunakan setelah pelatihan berakhir (Lucey et al., 2015). Peserta juga diberikan panduan tertulis mengenai pengelolaan keuangan keluarga, yang mencakup tips praktis, template penganggaran, dan sumber daya tambahan yang dapat mereka manfaatkan untuk terus meningkatkan literasi keuangan mereka secara mandiri.

3. Tahap evaluasi dilakukan pada akhir pelatihan, di mana peserta diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi untuk memberikan umpan balik mengenai efektivitas pelatihan, relevansi materi, dan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Umpan balik ini sangat berharga untuk perbaikan dan pengembangan program pelatihan literasi keuangan di masa depan, serta untuk mengukur dampak dan pencapaian tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (Garg & Singh, 2018). Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta perubahan sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan keluarga.



Gambar 1. Metode Kegiatan

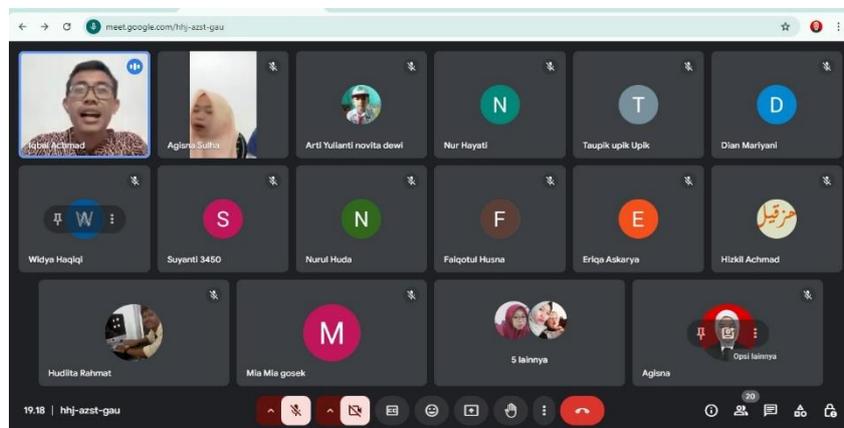


Gambar 2. Flyer Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

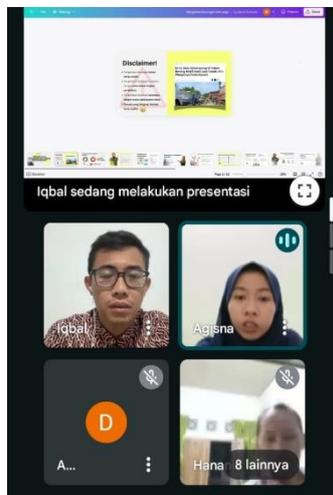
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pelatihan Literasi Keuangan Keluarga" telah dilaksanakan secara daring melalui platform Google Meet pada hari Rabu, 2 Oktober 2024. Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang ibu rumah tangga dari Desa Pondoknongko, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

Pelatihan diawali dengan pemaparan materi mengenai pentingnya literasi keuangan dan dampak negatif dari rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia. Pemateri menyampaikan berbagai fenomena yang terjadi, seperti kerugian masyarakat akibat investasi bodong yang mencapai Rp139,67 triliun sepanjang 2017 hingga 2023 (CNN Indonesia, 2024) dan tingginya jumlah generasi milenial dan generasi Z yang terjerat utang pinjaman online (Budirman, 2024).



Gambar 3. Foto Kegiatan

Selanjutnya, pemateri menjelaskan langkah-langkah dalam mengelola keuangan keluarga, dimulai dengan evaluasi kesehatan keuangan, pembuatan anggaran rumah tangga, menabung meskipun penghasilan pas-pasan, dan menghindari utang yang menumpuk. Peserta diberikan contoh cara mengalokasikan penghasilan bulanan ke dalam pos-pos anggaran, seperti 40% untuk kebutuhan pokok, 30% untuk cicilan utang (jika ada), 10% untuk tabungan atau dana darurat, 10% untuk pendidikan anak, 5% untuk zakat/sedekah, dan 5% untuk hiburan keluarga.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab Peserta

Pemateri juga memberikan tips khusus untuk mengelola keuangan bagi keluarga dengan penghasilan harian yang tidak stabil. Peserta diarahkan untuk merata-ratakan penghasilan bulanan, membuat anggaran mingguan, dan lebih mengutamakan dana darurat untuk mengantisipasi hari-hari tanpa penghasilan.

Setelah pemaparan materi, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain mengenai cara memulai menabung dengan penghasilan pas-pasan, strategi melunasi utang yang menumpuk, dan tips komunikasi keuangan dengan pasangan sebelum menikah. Pemateri memberikan saran-saran praktis dan mendorong peserta untuk mulai menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Peserta Kegiatan di Rumah Baca Arkara

Pada sesi praktik, peserta diminta untuk mencatat penghasilan, tabungan, cicilan utang, dan pengeluaran rutin mereka. Kemudian, mereka melakukan pengecekan kesehatan keuangan dengan menjawab tiga pertanyaan kunci: apakah pengeluaran lebih besar dari penghasilan, apakah cicilan utang masih dalam batas sehat (tidak lebih dari 30%), dan apakah bisa menabung minimal 10% dari penghasilan. Hasil pengecekan menunjukkan bahwa 60% peserta memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat, sedangkan 40% sisanya dalam kondisi sehat.

Bagi peserta dengan kondisi keuangan sehat, pemateri memberikan saran untuk mempertahankan kedisiplinan dalam mengelola keuangan, seperti lanjut menabung secara rutin, tetap disiplin dalam anggaran, menghindari utang tambahan yang tidak perlu, dan mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala. Sementara bagi peserta dengan kondisi keuangan tidak sehat, pemateri menyarankan untuk mengecek ulang anggaran dan mengurangi pengeluaran yang tidak penting, mulai menabung meski dalam jumlah kecil, serta memprioritaskan pelunasan utang berbunga besar.

Di akhir pelatihan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 90% peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan dan menganggap pelatihan ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan keluarga. Sebanyak 85% peserta menyatakan akan mulai menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang dipelajari, seperti membuat anggaran, menabung secara rutin, dan menghindari utang konsumtif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga di Desa Pondoknongko. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak dan langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan ini, diharapkan para ibu rumah tangga dapat menjadi agen perubahan dalam keluarga mereka, mengambil keputusan keuangan yang lebih informed, dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan finansial keluarga secara keseluruhan.

The image shows two slides from a training presentation. The left slide is titled "MENGELOLA KEUANGAN KELUARGA DENGAN BIJAK" and lists financial examples: income of 2 million, expenses of 1.9 million, savings of 100,000, and monthly installments of 800,000. It includes a calculation: $0,4 \times 100 = 40\% = \text{Tidak Sehat}$ and $0,05 \times 100 = 5\% = \text{Tidak Sehat}$. The right slide is titled "Bagaimana cara mengelola keuangan?" and lists four steps: 01. Evaluasi Kesehatan Keuangan, 02. Buat Anggaran Rumah Tangga, 03. Menabung Meskipun Penghasilan Pas-pasan, and 04. Hindari Hutang yang Menumpuk. It also features a "Bonus" section about financial literacy before marriage, with a woman thinking about it.

Gambar 6. Materi Pelatihan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pelatihan Literasi Keuangan Keluarga di Desa Pondoknongko" telah dilaksanakan dengan sukses pada hari Rabu, 2 Oktober 2024, secara daring melalui platform Google Meet. Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang ibu rumah tangga dari Desa Pondoknongko, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi, dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif.

Melalui pemaparan materi, diskusi, dan praktik langsung, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi keuangan, langkah-langkah dalam mengelola keuangan keluarga, serta tips praktis untuk mengelola keuangan bagi keluarga dengan penghasilan harian yang tidak stabil. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan dan menganggap pelatihan ini bermanfaat untuk meningkatkan literasi keuangan mereka.

Implikasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat luas dan signifikan. Pertama, peningkatan literasi keuangan dapat membantu ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih efisien dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga secara keseluruhan. Dengan pengetahuan

dan keterampilan yang diperoleh, para ibu rumah tangga dapat menjadi agen perubahan dalam keluarga mereka, mengambil keputusan keuangan yang lebih informed, dan menghindari jebakan utang yang merugikan.

Kedua, masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menghadapi guncangan ekonomi dan keuangan, seperti hilangnya pekerjaan atau peningkatan biaya hidup, karena mereka memiliki kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan yang lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan ketahanan finansial keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Ketiga, peningkatan literasi keuangan juga dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi yang lebih luas. Ketika masyarakat membuat keputusan keuangan yang lebih informed dan bertanggung jawab, hal ini dapat mengurangi risiko ketidakstabilan keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Keempat, kegiatan ini juga dapat mendorong inklusi keuangan, yaitu akses yang lebih luas ke produk dan layanan keuangan formal, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan secara finansial. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, masyarakat dapat memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara lebih optimal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengelola keuangan keluarga secara bijak dan berkelanjutan. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih informed, meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga, dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi yang lebih luas. Kegiatan serupa perlu terus dilakukan dan dikembangkan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi perekonomian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Budirman, A. (2024). *Milenial dan Gen Z Terjerat Pusaran Utang Pinjol*. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/milenial-dan-gen-z-terjerat-pusaran-utang-pinjol/7522571.html>
- Chu, Z., Wang, Z., Xiao, J., & Zhang, W. (2016). Financial Literacy, Portfolio Choice and Financial Well-Being. *Social Indicators Research*, 132, 799–820. <https://doi.org/10.1007/s11205-016-1309-2>
- CNN Indonesia. (2024). *OJK Ungkap Kerugian Investasi Bodong 2017-2023 Sentuh Rp139 T*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240326164302-78-1079244/ojk-ungkap-kerugian-investasi-bodong-2017-2023-sentuh-rp139-t>
- Colić, V. (2022). Financial literacy: Best practices. *Norma*. <https://doi.org/10.5937/norma27-38377>
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45, 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Grohmann, A., Klühns, T., & Menkhoff, L. (2017). Does Financial Literacy Improve Financial Inclusion? Cross Country Evidence. *European Economics: Macroeconomics & Monetary Economics EJournal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3034178>
- Hasan, M., Le, T. T. H., & Hoque, A. (2021). How does financial literacy impact on inclusive finance? *Financial Innovation*, 7. <https://doi.org/10.1186/s40854-021->

00259-9

- Hussain, S. (2020). Examining the effects of advertising credibility on brand credibility, corporate credibility and corporate image: a qualitative approach. *Qualitative Market Research*, 23(4), 549–573. <https://doi.org/10.1108/QMR-12-2017-0175>
- Karakurum-Ozdemir, K., Kokkizil, M., & Uysal, G. (2018). Financial Literacy in Developing Countries. *Social Indicators Research*, 143, 325–353. <https://doi.org/10.1007/S11205-018-1952-X>
- Lucey, T. A., Agnello, M., & Laney, J. D. (2015). *The Nature of Financial Literacy*. 1–20. https://doi.org/10.1007/978-94-6300-130-4_1
- Lusardi, A. (2014). Financial literacy: Do people know the ABCs of finance? *Public Understanding of Science*, 24, 260–271. <https://doi.org/10.1177/0963662514564516>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Microeconomics: Decision-Making under Risk & Uncertainty EJournal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2243635>
- OJK, Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>
- OJK, Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Siaran Pers: Pentingnya Literasi Keuangan Perempuan Bagi Perekonomian Keluarga dan Negara*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pentingnya-Literasi-Keluarga-dan-Negara.aspx>
- Pang, M. (2010). Boosting financial literacy: benefits from learning study. *Instructional Science*, 38, 659–677. <https://doi.org/10.1007/S11251-009-9094-9>
- Remund, D. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44, 276–295. <https://doi.org/10.1111/J.1745-6606.2010.01169.X>
- Santos, J. (2020). The Economic and Social Value of Financial Literacy. *Emerging Tools and Strategies for Financial Management*. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-2440-4.ch009>
- Scheresberg, C. D. B., Hasler, A., & Lusardi, A. (2020). *Millennial Mobile Payment Users: A Look Into Their Personal Finances And Financial Behavior*. 1074. <https://www.adb.org/publications/millennial-mobile->
- Sudiapermana, E. (2020). *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Meskovic, M. N. (2023). Mapping Financial Literacy: A Systematic Literature Review of Determinants and Recent Trends. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su15129358>